

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan tempat terbentuknya ingatan emosional yang pertama dan terkuat, dan disanalah ingatan itu akan terus berkembang. Namun orang-orang yang berhubungan darah dengan individu yang seharusnya menjadi orang terdekat, sumber cinta dan dukungan terbesar bagi individu, seringnya interaksi dengan mereka penuh dengan kesalahpahaman, kebencian pertengkaran dan gangguan. Mereka yang seharusnya paling dikenal oleh individu dan sebaliknya mengenal individu tersebut, akhirnya terasa seperti orang “asing”. Sehingga sangat penting untuk meningkatkan keintiman hubungan keluarga yang dapat diawali dengan saling menyampaikan perasaan kepada semua anggota keluarga.

Anggota keluarga yang memelihara dan mempertahankan hubungan antar generasi, dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi didalam keluarga termasuk kesamaan sifat, minat, ataupun bakat antara anggota keluarga. Dan untuk memelihara dan mempertahankan hubungan antar generasi, tentunya diperlukan adanya suatu komunikasi.

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak

komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Wilbur Schramm : Apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Kita mengetahui bahwa pada dasarnya komunikasi itu adalah proses. Suatu proses komunikasi bersifat dinamis, tidak statistik.<sup>1</sup>

Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain.

Didalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan remaja adalah orang tua, kakek dan nenek, saudara-saudara, serta kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah remaja mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, dan melalui lingkungan itulah remaja mengalami proses sosialisasi awal.

Orang tua, kakek dan nenek, saudara-saudara maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya, agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua, kakek dan nenek, saudara-saudara maupun kerabat melakukan sosialisasi yang biasanya diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang itu dididik

---

<sup>1</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 26

untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti misalnya nilai ketertiban dan nilai keakhlakan.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, kita melihat banyak permasalahan atau konflik di dalam keluarga timbul akibat kesalahpahaman ketika melakukan suatu komunikasi. Kesalahpahaman itu seringkali terjadi ketika adanya penafsiran atau persepsi yang berbeda antara komunikator dan komunikan terhadap isi dari informasi yang disampaikan atau diterima tersebut, dan komunikasi yang demikian merupakan komunikasi yang tidak efektif.

Komunikasi akan berlangsung dengan efektif apabila selama ada kesamaan makna antara komunikan dan komunikator sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, dan kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti akan pesan yang disampaikan.<sup>3</sup> Komunikasi juga dikatakan tidak efektif ketika pembicaraan menjadi tidak berkesinambungan atau tidak menghasilkan umpan balik (*feedback*).

Dalam masa ini, remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman-temannya, remaja juga dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini telah dipelajari dari hubungannya dengan keluarganya. Kemampuan ini dinamakan dengan kecerdasan Interpersonal atau yang biasa disebut juga dengan kecerdasan Sosial. Remaja yang tinggi kecerdasan

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekarno. *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 71

<sup>3</sup> Nina Syam, *Psikologi sebagai akar Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 35

interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami tempramen, sifat dan kepribadian orang lain.

Didalam lingkup kehidupan sosial, tidak terkecuali didalam lingkup sosial yang terkecil seperti keluarga inilah muncul ketidak efektifan berkomunikasi karena kurangnya kepekaan untuk merespon apa yang dikatakan oleh remaja. Meskipun komunikasi dalam keluarga idealnya aman dan lebih nyaman, tetapi dalam kenyataannya tidaklah demikian. Seringkali remaja di SMA Dharna Wanita Surabaya ini kesulitan atau kurang tepatnya komunikasi itu dilakukan, menjadi awal timbulnya hubungan yang tidak nyaman di dalam keluarga.

Komunikasi yang kurang efektif pada remaja di SMA Dharma Wanita Surabaya inilah yang seringkali dapat memicu permasalahan yang kecil menjadi masalah yang lebih besar. Sehingga tidak jarang orang tua atau kakek/nenek tersinggung dengan ucapan atau komentar anak. Anak merasa kesal karena orang tua atau kakek/nenek tidak memahami apa yang sebenarnya diutarakan oleh anak remajanya. Remaja merasa sedih dan kecewa karena tidak mendapatkan tanggapan dari orang tua atau kakek/nenek tentang permasalahannya. oleh karena itu, untuk menghindari adanya permasalahan didalam keluarga khususnya masalah yang timbul akibat komunikasi yang tidak efektif ini perlu diatasi.

Perbedaan generasi yang ditandai dengan perbedaan usia yang cukup signifikan dalam keluarga menyebabkan cara pandang, penafsiran, tanggapan dan pemaknaan terhadap suatu hal atau informasi berbeda pula. Sehingga sering kali komunikasi didalam keluarga menjadi tidak efektif atau tidak mendatangkan *feedback* yang baik dan sesuai. Hal inilah yang pada akhirnya sering menyebabkan timbulnya masalah-masalah dalam keluarga siswa/siswi SMA Dharma Wanita Surabaya.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam kaitannya dengan komunikasi yang efektif. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk meneliti Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Remaja Dengan Komunikasi Efektif Antar Generasi Dalam Keluarga siswa/siswi SMA Dharma Wanita Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang diangkat yaitu:

Apakah ada hubungan kecerdasan interpersonal remaja dengan komunikasi yang efektif antar generasi dalam keluarga siswa/siswi SMA Dharma Wanita Surabaya?



## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil kajian penelitian terdahulu maka peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk mengkaji topik dalam penelitian ini, dan sebagai perbandingan dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

Adapun kajian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu 1:**

Nama Peneliti	Nur Azizah
Jenis karya	Skripsi (Hubungan Antara Komunikasi Antar Pribadi Dengan Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Di Sma Luqman Al Hakim Surabaya)
Tahun	2007
Metode	Kuantitatif
Hasil temuan peneliti	Penelitian ini diperoleh hasil bahwa hendaknya perlu diintensifkan komunikasi interpersonal di antara sesama mahasiswa ataupun siswa dengan guru dan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah melalui cara-cara yang positif
Tujuan peneliti	1. Untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara komunikasi antar pribadi dengan pembentukan konsep diri pada remaja di SMA Luqman Al Hakim Surabaya.





	terkekang, tidak merasa nyaman saat berada bersama keluarga dan cenderung berontak.
Tujuan peneliti	Bagaimana pola komunikasi yang digunakan orang tua pada anak dalam keluarga untuk menghadapi kenakalan remaja
Perbedaan	Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi dengan orang tua yang berimbas pada kenakalan remaja. Berbeda dengan penelitian yang saya buat memamparkan tentang kecerdasan intrapersonal remaja kepada orang tua dan kekek/neneknya sehingga menimbulkan komunikasi yang efektif

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pembaca mengetahui gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dikaji ataupun masalah yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna dalam memahami pemakaian kata atau istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Pada Remaja Dengan Komunikasi Yang Efektif Antar Generasi Dalam Keluarga".

Definisi operasional kata-kata tersebut antara lain:

### **1. Kecerdasan Interpersonal Remaja**

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan

seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.<sup>4</sup>

Menurut Genny Semiawan, remaja atau *adolesensia* merupakan masa peralihan atau transisi antara masa anak dan masa dewasa. Pada masa ini anak mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Umumnya masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai dengan 18 tahun, yaitu masa anak duduk dibangku sekolah menengah.<sup>5</sup> Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun.

Kecerdasan Interpersonal Remaja adalah keterampilan seorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungannya, agar memudahkan mereka dalam menciptakan relasi, membangun dan mempertahankan hubungan antar pribadi sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal remaja tergolong dalam tiga dimensi berupa *social sensitivity*, yaitu kemampuan merasakan dan mengamati reaksi-reaksi/perubahan orang lain (kemampuan berempati). *Social insight*, yaitu kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan

---

<sup>4</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005)hlm 23-24

<sup>5</sup> Genny Semiawan, As Munandar, dan SCU Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta:Gramedia,1990),hlm. 17

masalah yang efektif, mampu memahami situasi dan etika sosial serta mempunyai kesadaran diri yang dapat membantu memahami eksternal maupun internal dirinya sendiri sehingga dengan demikian, individu dapat mengontrol tindakannya maupun dorongan emosionalnya. *Social communication*, yaitu penguasaan keterampilan sosial, meliputi kemampuan dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat dan keterampilan dalam berbicara dan mendengarkan secara efektif.<sup>6</sup>

## 2. Komunikasi Efektif antar generasi dalam keluarga

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa latin *communicare*, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Menurut Carl I. Haveland, komunikasi adalah "Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain".<sup>7</sup>

Sedangkan komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm 24-25

<sup>7</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1988), hlm. 26

<sup>8</sup> "Komunikasi efektif" dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2166075-pengertian-komunikasi-efektif/>

Komunikasi efektif antar generasi adalah proses penyampaian informasi agar menghasilkan perubahan sikap pada remaja dengan orangtua atau kekek dan nenek yang terlihat dalam proses komunikasi, sehingga menimbulkan perhatian.

Komunikasi efektif tergolong pada lima komponen berupa keterbukaan (kesediaan komunikator membuka diri, jujur, dan bertanggung jawab pada perasaan dan pikiran dalam berinteraksi), empati (kemampuan seseorang untuk memahami motivasi dan pengalaman orang lain), sikap mendukung (membantu terciptanya spontanitas agar mendukung dan menerima persepsi suatu komunikasi untuk menguraikan informasi), sikap positif (sikap yang menunjukkan ketertarikan dan memberikan pujian ketika berkomunikasi sehingga suasana menjadi menyenangkan), dan kesetaraan (pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga).<sup>9</sup>

## **G. Kerangka Teori dan Hipotesis**

### **1. Kerangka teori**

Komunikasi bisa berlangsung kapan saja dan dimana saja, komunikasi yang terjadi dengan orang tua dan remaja atau remaja dan kakek/nenek. Dalam komunikasi dapat terjadi salah paham atau salah

---

<sup>9</sup> H.A. W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 127

pengertian sehingga pesan tidak dimengerti seperti yang dimaksud oleh pengirim dan ditanggapi sebagaimana diinginkan oleh pengirim. Masalah salah paham dapat terjadi pada pengirim, penyampaian pesan, penerimaan dan penafsiran pesan. Perbedaan usia mempengaruhi komunikasi pada remaja, sehingga pesan yang diterima bisa menimbulkan komunikasi yang tidak efektif.

Masalah remaja bukan hanya berasal dari pembawaan remaja itu sendiri, sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan. Secara umum sebab-sebab masalah remaja dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan seksualitas, emosi, kemauan dan pikiran. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja, seperti lingkungan keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada *teori self disclosure*<sup>10</sup> atau proses pengungkapan diri, dengan asumsi "Proses mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain, dan sebaliknya." Jika komunikasi remaja dengan orang tua atau kakek dan nenek berlangsung dengan baik maka akan terjadi disclosure yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing dan *self disclosure* mendorong adanya keterbukaan.

*Teori self disclosure* digunakan karena dianggap mampu untuk menjawab mengenai fenomena yang ingin dikaji oleh peneliti mengenai

---

<sup>10</sup>Sendjaja Djuarsa S, *Teori komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), hlm.244



## 2. Hipotesis

Hipotesis sangat penting untuk memberi petunjuk jalan dalam meneliti. Oleh karena itu, hipotesis ini disebut juga hipotesis kerja (*working hypothesis*).<sup>11</sup> Hipotesis atau hipotesa adalah dugaan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Dari permasalahan yang telah diuraikan pada uraian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Dugaan sementara dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu:

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal pada remaja dengan komunikasi efektif antar generasi dalam keluarga

$H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan kecerdasan interpersonal pada remaja dengan komunikasi efektif antar generasi dalam keluarga.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika.. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur data-

---

<sup>11</sup> Mohamad Kasiram, *Metode Penelitian: Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang:Maliki Press,2010), hlm. 252

data pada pengaruh kecerdasan interpersonal pada remaja dengan komunikasi yang efektif antar generasi dalam keluarga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research). Menurut Singarimbun, penelitian penjelasan (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai peneliti realisional. Fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antara variabel.<sup>12</sup>

## 2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para remaja yang akan memberikan jawaban melalui angket. Obyek penelitian ini mengenai penelitian kecerdasan interpersonal pada remaja dengan komunikasi yang efektif antar generasi dalam keluarga. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Dharma Wanita Surabaya.

---

<sup>12</sup> M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Yogyakarta:LP3ES,1995), hlm. 5



### 3. Teknik Sampling

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.<sup>13</sup> Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>14</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas 10 dan 11 di SMA Dharma Wanita Surabaya yang berusia 15-18 tahun.

Dasar pertimbangan ditetapkannya populasi adalah karena alasan teknis bahwa kondisi dari siswa SMA Dharma Wanita Surabaya ini lebih memungkinkan untuk dijadikan subjek penelitian, sebab dengan pengambilan populasi hanya pada SMA Dharma Wanita Surabaya maka penelitian ini tidak memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang banyak.

#### 2) Sampel

Sample adalah bagian dari populasi yang diteliti secara mendalam.<sup>15</sup> Dalam pengambilan sampel harus diketahui besar sampel yaitu banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel untuk mewakili seluruh populasi sebagai sasaran penelitian.

---

<sup>13</sup> Mohamad Kasiram, *Metode Penelitian:Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang:Maliki Press,2010), hlm. 115

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 108

<sup>15</sup> Mohamad Kasiram, *Metode Penelitian:Kuantitatif-Kualitatif* (Malang:Maliki Press,2010), hlm. 258

Disini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.<sup>16</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Ukuran sampel

e = Nilai Presisi 0,1

$$n = \frac{229}{1 + 229(0,1)^2}$$

$$n = \frac{229}{3,29} = 69,6$$

Dari perhitungan diatas didapat dari jumlah popoulasi 280 dan diperoleh ukuran sampel sebesar 69,6 atau 70 sampel.

---

<sup>16</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:kencana prenada media group,2009), hal. 162

**Tabel 1.3**

**Populasi**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X	113	40
2.	XI	116	30
Jumlah			70

3) Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>17</sup> Teknik pengambilan sampel ini termasuk teknik *non probability sampling* yaitu penarikan yang tidak berdasarkan peluang. Tetapi dengan cara memasukkan setiap subyek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

Teknik ini dilakukan karena telah diketahui sebelumnya sampel yang diambil memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang menjawab permasalahan berdasarkan tujuan dalam penelitian.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2007), hlm. 68

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode penelitian bisnis* (Bandung : ALFABETA, 2007), hlm. 122

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

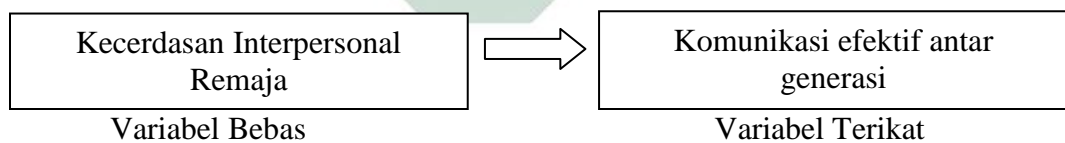
- a. Responden yang berusia 15 tahun sampai 18 tahun
- b. Responden berdasarkan status tinggal:
  - 1) Tinggal bersama orang tua dan kakek/nenek
  - 2) Tinggal bersama orang tua
  - 3) Tinggal bersama kakek/nenek

#### 4. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek lain. Agar dapat diteliti secara empiris, konsep yang digunakan dalam penelitian harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variable-variabel, yaitu suatu yang mempunyai variasi nilai dan selanjutnya merumuskan hipotesa berdasarkan hubungan antar variabelnya. Dimana variabel diartikan sebagai symbol atau lambang yang padanya kita melekatkan bilangan atau nilai. Variable dalam penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Variabel dapat dibedakan antara variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi. sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab

atau yang mempengaruhi variabel terikat.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang digunakan, yaitu:

- a. Variable bebas (x), yaitu variable yang menjadikan sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau dependent variable. Variable bebas ini sering disebut juga sebagai variable stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam penelitian ini yang merupakan variable bebas adalah *kecerdasan interpersonal remaja*
- b. Variable terikat (y), yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang merupakan variable terikat adalah *komunikasi efektif antar generasi*.



---

<sup>19</sup> Mohamad Kasiram, *Metode Penelitian: Kuantitatif-Kualitatif* (Malang:Maliki Press,2010), hlm. 254

**Tabel 1.4**

**Variabel X Kecerdasan Interpersonal Remaja**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable
1.	Kecerdasan Interpersonal Remaja	<i>Social Insight</i>	Kesadaran diri	1, 5, 6, 7, 9	2, 3, 4, 8, 10
			Pemahaman situasi dan etika sosial		
			Keterampilan pemecahan masalah		
2.		<i>Social Sensitivity</i>	Empati	11, 12, 14, 16	13, 15, 17
			Prososial		
3.		<i>Social Communication</i>	Mendengarkan efektif	18, 20	19
Jumlah Pertanyaan				20	

**Tabel 1.5**

**Variabel Y Komunikasi Efektif Antar Generasi**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Favourable	Unfavourable
1.	Komunikasi Efektif Antar Generasi	Keterbukaan ( <i>openness</i> )	Kesediaan membuka diri	2, 3, 6	1, 4, 5
			Jujur dalam bereaksi terhadap stimulus yang datang		
			Bertanggung jawab atas perasaan dan pikiran		
2.		Empati	Memahami perasaan dan pengalaman orang lain	8	7
3.		Sikap mendukung	Mendesripsikan/menguraikan informasi dan bukan menilai	10, 11, 13	9, 12, 14
			Spontan untuk berterus terang dan terbuka dalam mengutarakan pikiran		
			Berpikiran terbuka, bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dengan dirinya dan		

			mau berubah jika memang baik		
4.		Sikap positif	Menunjukkan ketertarikan terhadap komunikasi dengan orang lain	15,18	16, 17
			Memberikan pujian kepada orang yang menjadi teman berinteraksi		
5.		Kesetaraan	Adanya timbal balik dan perasaan sama-sama berharga	20	19
Jumlah Pertanyaan				20	

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket atau kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup. Peneliti telah menyediakan alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain yang berisi pertanyaan tentang pengaruh hubungan antara kecerdasan interpersonal pada remaja dengan komunikasi yang efektif antar generasi dalam keluarga.

b. Interview atau wawancara

Percakapan yang dilakukan peneliti kepada responden guna menggali informasi atau data yang diinginkan untuk kebutuhan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang melatarbelakangi pemahaman teknik uji statistik tersebut.

Tujuan peneliti ini adalah mengukur hipotesis tentang korelasi atau hubungan antara dua variabel, sehingga digunakan teknik korelasi product moment.

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$



$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor variabel bebas

Y = Skor variabel terikat

Untuk uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variable X terhadap Y, maka hasil korelasi Person Product Moment diujikan kembali dengan uji signifikansi dan ditunjukkan pada rumus berikut<sup>20</sup>:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$t_{hitung}$  : Nilai t

r : Nilai Koefisien korelas

n : Jumlah sampel

Untuk keperluan analisis data maka peneliti membutuhkan sejumlah data pendukung yang berasal dari individu yang bersangkutan (subyek peneliti). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Liker*. Dalam alat ukur *Likert* menggunakan pernyataan yang terdiri atas 4 kategori, yaitu

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm 230

sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

**Table 1.6**  
**Skor Skala *Likert***

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Pernyataan favourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap sedangkan pernyataan unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif, tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.<sup>21</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam 5 bab, masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab. Secara sistematis sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Zaifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi ke2* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), hlm. 107

## Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang konteks permasalahan yang merupakan gambaran fenomena yang mendasari penelitian dalam melakukan penelitian, merumus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka teori dan hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

## Bab II : Kajian Teoritis

Pada bab ini merupakan penjelasan defnisi dari beberapa kajian tentang kecerdasan interpersonal, remaja, komunikasi yang efektif, dan antar generasi yang dijelaskan dalam kajian pustaka dan kajian teori.

## Bab III: Penyajian Data

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi subjek, objek, lokasi dan data penelitian. Subjek penelitian berisi tentang gambaran profil responden. Objek penelitian berisi tentang kajian ilmu yang akan dibahas. Lokasi penelitian menggambarkan tempat penelitian yang dilakukan. Sedangkan deskripsi data penelitian berisi tentang data diperoleh dari angket dengan format yang disesuaikan dengan rumusan statistik.

